



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/05/3504/Th.XV, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG APRIL 2015 INFLASI 0,23 PERSEN

- ☑ Pada bulan April 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,54 naik dibanding dengan IHK April 2015 sebesar 114,86. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami Inflasi atau kenaikan indeks dengan inflasi tertinggi di Malang sebesar 0,49 persen dan inflasi terendah di Sumenep sebesar 0,05 persen. Inflasi Tulungagung berada di peringkat ketiga setelah Jember.
- ☑ Inflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan maupun penurunan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Penurunan indeks terjadi pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 1,92 persen dan pada kelompok sandang yang turun sebesar 0,33 persen. Sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, diantaranya adalah : kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,70 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,11 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,60 persen dan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 2,26 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2015 adalah bensin, bawang merah, tomat sayur, rokok kretek filter, jagung muda, susu bubuk, terong panjang, minyak goreng, gula pasir dan rokok kretek .
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2015 adalah beras, daging ayam ras, pisang, semen, mie goring instant, cabe rawit, udang basah, daging sapi, kelapa dan jeruk.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada April 2015 sebesar 0,23 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-April 2015) Tulungagung sebesar -0,50 persen. Inflasi *year-on-year* (April 2015 terhadap April 2014) Tulungagung sebesar 4,91 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan April 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,23 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,54 pada bulan Maret 2015 menjadi 114,86 pada bulan April 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-April 2015) Tulungagung sebesar -0,50 persen. Inflasi *year-on-year* (April 2015 terhadap April 2014) Tulungagung sebesar 4,91 persen.

Inflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan maupun penurunan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Penurunan indeks terjadi pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 1,92 persen dan pada kelompok sandang yang turun sebesar 0,33 persen. Sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, diantaranya adalah : kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,70 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,11 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,60 persen dan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 2,26 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2015 adalah bensin, bawang merah, tomat sayur, rokok kretek filter, jagung muda, susu bubuk, terong panjang, minyak goreng, gula pasir dan rokok kretek.

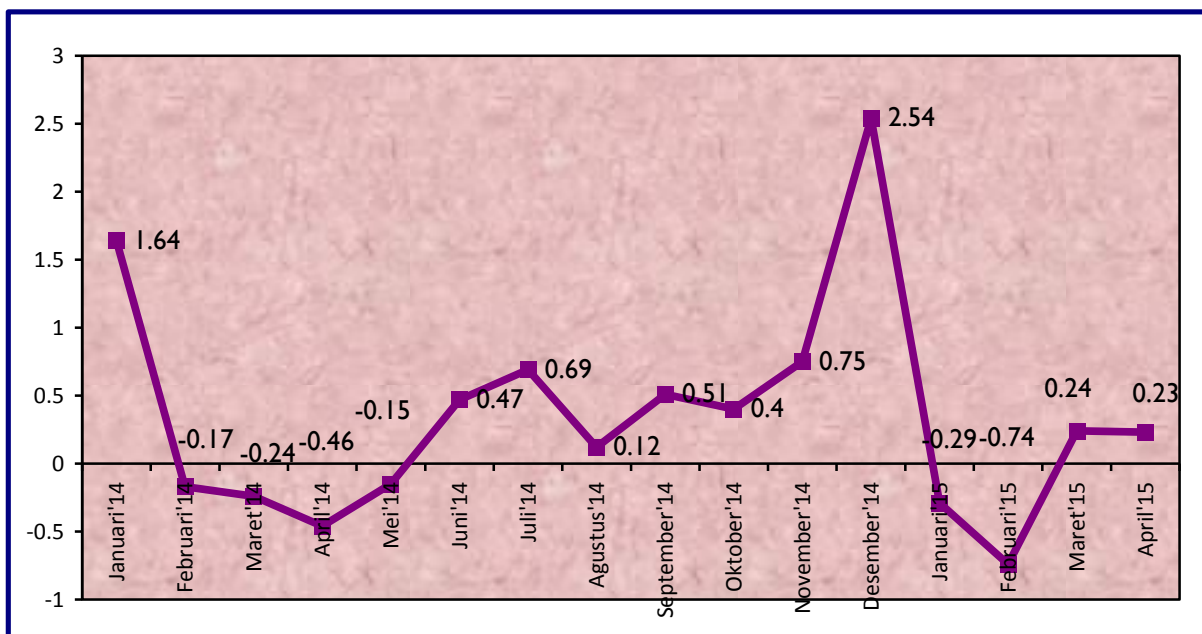
Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan April 2015 adalah beras, daging ayam ras, pisang, semen, mie goring instant, cabe rawit, udang basah, daging sapi, kelapa dan jeruk.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung April 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

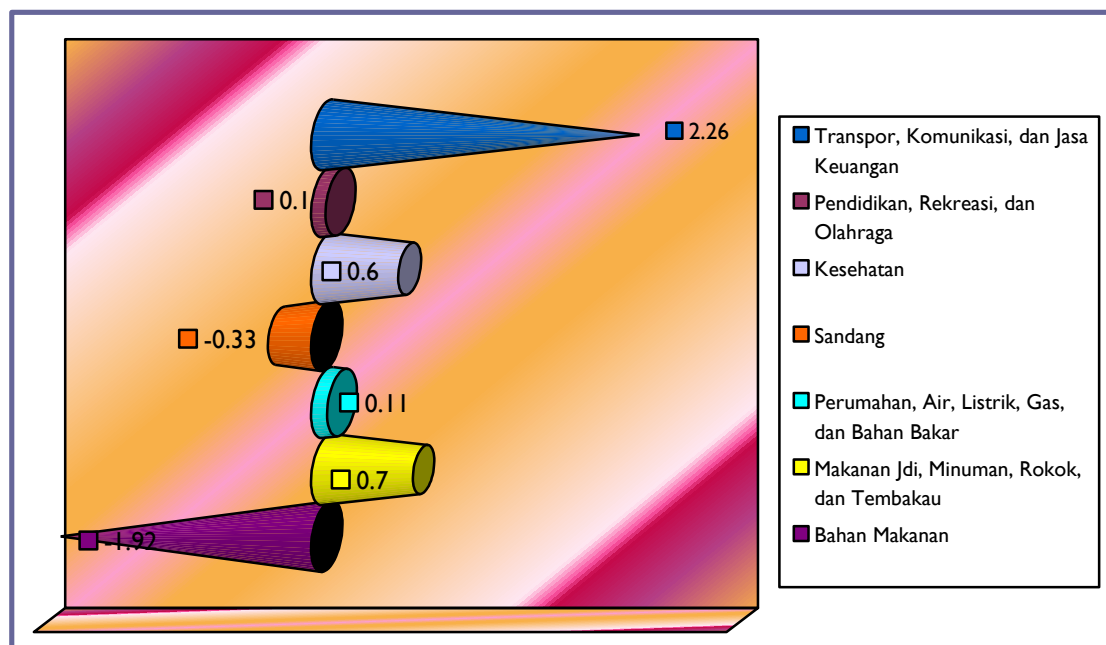
Kelompok Pengeluaran	IHK April 2014	IHK Desember 2014	IHK April 2015	Inflasi April 2015 ¹⁾	Andil Inflasi April 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	114.86	115.43	114.86	0.23	0.23	-0.50	4.91
1 Bahan Makanan	111.77	113.93	111.77	-1.92	-0.44	-1.90	4.27
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	115.67	115.67	118.27	0.70	0.13	2.25	7.04
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	112.16	112.16	114.62	0.11	0.02	2.20	5.56
4 Sandang	105.58	105.58	105.49	-0.33	-0.02	-0.08	4.10
5 Kesehatan	114.69	114.69	117.76	0.60	0.03	2.68	8.85
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	112.01	112.01	113.44	0.10	0.01	1.28	4.97
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	123.41	123.41	117.55	2.26	0.50	-4.75	2.66

- 1) Persentase perubahan IHK bulan April 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
- 2) Persentase perubahan IHK bulan April 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014
- 3) Persentase perubahan IHK bulan April 2015 terhadap IHK bulan April 2014

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung April 2014 sampai dengan April 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan April 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan April 2015 mengalami deflasi sebesar 1,92 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,96 pada bulan Maret 2015 menjadi 111,17 pada bulan April 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, lima diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 9,63 persen sedangkan kenaikan terbesar pada sub kelompok sayur-sayuran yaitu sebesar 13,68 persen. Komoditas yang menyebabkan deflasi pada kelompok ini diantaranya adalah beras, daging ayam ras, ketimun dan cabe rawit. Melihat komoditas yang mengalami pada bulan April secara umum disebabkan karena factor musiman, salahsatunya beras karena pada bulan April terjadi panen sehingga menyebabkan harga beras dipasaran mengalami penurunan.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan April 2015 mengalami inflasi sebesar 0,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,45 pada bulan Maret 2015 menjadi 118,27 pada bulan April 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 2,50 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,02 persen. Rokok kretek, rokok kretek filter, rokok putih dan gula pasir adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan April 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,25 pada bulan Maret 2015 menjadi 114,62 pada bulan April 2015.

Dari empat sub kelompok dalam kelompok ini, tiga diantaranya mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan, dan Air mengalami kenaikan indeks sebesar 0,61 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga yaitu masing-masing sebesar 0,33 persen. Keputusan PT. Pertamina (Persero) menaikkan harga elpiji 12 kilogram per 1 April 2015 sebesar Rp. 8.000,- pertabung menyebabkan komoditas pemberi sumbangan yang cukup besar terhadap inflasi pada sub kelompok ini.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan April 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 0,33 persen atau nilai indeks dari 105,84 pada bulan Maret 2015 turun menjadi 105,49 pada bulan April 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, dua sub kelompok mengalami penurunan harga. Penurunan tertinggi pada sub barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,14 persen dan penurunan terendah pada sub kelompok sandang laki-laki sebesar 0,34 persen. Salah satu komoditas yang memberikan sumbangan terhadap inflasi adalah emas perhiasan. Hal ini disebabkan karena pergerakan harga emas selama bulan April terus mengalami penurunan.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan April 2015 mengalami inflasi 0,60 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,06 pada bulan Februari 2015 naik menjadi 117,76 pada

bulan April 2015.

Pada bulan April 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks dan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Perawatan Jasmani dan kosmetika sebesar 1,18 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 0,73 persen. Komoditas lipstik, alas bedak dan bedak adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan April 2015 mengalami Inflasi 0,10 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 113,32 pada bulan Maret 2015 naik menjadi 113,44 pada bulan April 2015.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi yaitu sub kelompok rekreasi sebesar 0,51 persen. Sedangkan empat sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks pada bulan April 2015 sebesar 2,26 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,95 pada bulan Maret 2015 naik menjadi 117,55 pada bulan April 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, hanya sub kelompok pengeluaran transportasi yang mengalami kenaikan indeks/Inflasi yaitu sebesar 3,24 persen. Sementara tiga sub kelompok lainnya cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan indeks. Kebijakan pemerintah memutuskan BBM jenis Premium dan solar bersubsidi mengalami kenaikan harga dari Rp. 6.800,- menjadi Rp. 7.400,- sedangkan di wilayah penugasan luar Jawa-Madura-Bali, masing-masing naik sebesar Rp 500 per liter. Sedangkan harga minyak tanah dinyatakan tetap, yaitu Rp 2.500 per liter. Namun belum tampak dalam inflasi bulan Maret yang lalu, pengaruh kenaikan harga BBM justru mulai muncul pada April 2015 yang menyebabkan Bensin dan solar memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi April 2015.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota di Jawa Timur yang dihitung sebagai penimbang IHK – Inflasi Nasional, pada bulan April 2015 seluruhnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. inflasi tertinggi di Malang sebesar 0,49 persen dan inflasi terendah di Sumenep sebesar 0,05 persen

Inflasi kumulatif tertinggi sampai dengan bulan April 2015 terjadi di Kota Surabaya dengan kumulatif inflasi sebesar 0,75 persen, diikuti Malang sebesar 0,29 persen. Sedangkan Inflasi yoy pada bulan April 2015 tertinggi terjadi di Malang sebesar 6,99 persen diikuti Kota Surabaya sebesar 6,77 persen. Inflasi yoy terendah terjadi di Banyuwangi sebesar 4,45 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 8 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	April 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Surabaya	0.41	0.75	6,77
Malang	0.49	0.29	6,99
Sumenep	0.05	-0,44	6,46
Kediri	0.31	-0,43	5,84
Madiun	0.39	0,10	6,05
Jember	0.17	-0,45	5,64
Banyuwangi	0.36	-0,48	4,45
Probolinggo	0.36	-0,24	5,49
Jawa Timur	0.39	0,37	6,48
Tulungagung	0,23	-0,50	4,91
Nasional	0.36	-0,08	6,79

Tulungagung, 4 Mei 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung

Ir. Satya Hari Soedibjo,MM
NIP. 19660331 199103 1 001